

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Dalam bidang akuntansi, aktiva tetap akan selalu menjadi topik atau kajian menarik ditinjau dari berbagai aspek. Bahkan tidak mungkin, di masa yang akan datang jenis dan bentuk aktiva tetap akan mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan teknologi, informatika dan proses produksi yang sangat mempengaruhi perkembangan dunia bisnis. Aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan harta perusahaan yang mempunyai wujud fisik, dipakai dalam operasi normal perusahaan, dimiliki perusahaan lebih dari satu periode akuntansi untuk tidak dijual. Aktiva tetap dapat diklasifikasikan menjadi aktiva tetap yang umurnya terbatas dan aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas. Aktiva tetap yang umurnya terbatas adalah aktiva tidak dapat terus menerus digunakan tetapi suatu saat akan rusak atau usang sehingga harus diganti dengan aktiva sejenis, misalkan gedung, kendaraan, mesin, dan lain-lain. Dalam bahasa akuntansi hal ini disebut dengan umur ekonomis aktiva tetap, yang lamanya ditentukan atas dasar estimasi atau perkiraan. Umur ekonomis biasanya ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan dengan mempertimbangkan jangka waktu pemakaian dan kemampuan aktiva tetap memberikan manfaatnya. Dua kriteria yang harus dipenuhi sebelum seluruh aktiva dapat dikaitkan sebagai sebuah aktiva tetap yaitu: satu aktiva tersebut digunakan dalam produksi barang dan jasa; dan kedua, aktiva tersebut digunakan memberikan manfaat ekonomik selama dua

atau lebih periode akuntansi. Penting aktiva tetap bagi suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah relatif aktiva tetap tersebut dibandingkan dengan total aktivasnya. Arti penting aktiva tetap tersebut berbeda dari perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya, tergantung pada sifat, jenis, dan skala usahanya.

Oleh karena kriteria yang kedua di atas, kos aktiva tetap sebaiknya dialokasikan pada periode-periode akuntansi yang memberikan manfaat dari penggunaannya. Pada umumnya aktiva tetap dicatat pada nilai perolehan (*exchange value*) atau kos histori (*historical cost*). Alasan mendasar dari penggunaan kos historis dalam akuntansi adalah kebutuhan dalam data yang objektif dan dapat diandalkan. Namun, sudah menjadi hal, yang umum juga bahwa nilai pasar lebih berguna dan lebih relevan bagi para pengguna dalam berinvestasi dan pengambilan keputusan material. Ide untuk melakukan revaluasi kiranya didasarkan pada keyakinan bahwa jumlah atau nilai yang mendekati nilai sekarang (*current cost*) lebih relevan di dibandingkan dengan kos histori, maka dari itu banyak perusahaan melakukan penilaian kembali atas aktiva tetap yang dimilikinya.

Akbar (2009) dalam Waluyo dan Wirawan B. Ilyas (2002: 122) revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, hal ini mengakibatkan nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai yang wajar. Dapat

juga dikatakan revaluasi aset tetap merupakan penilaian kembali aset tetap yang tercatat didalam buku perusahaan dan masih digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Revaluasi aktiva tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aktiva tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi ataupun sebab lain. Hal ini mengakibatkan nilai aktiva tetap dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai yang wajar. Dapat juga dikatakan revaluasi aset tetap merupakan penilaian kembali aset tetap yang tercatat didalam buku perusahaan dan masih digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap. Tujuan penilaian kembali aktivat tetap perusahaan dimaksudkan agar perusahaan dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya lebih wajar sehingga mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya (KJPP, 2012). Revaluasi sering dimaknai penilaian ulang yang menyebabkan nilai aset menjadi lebih tinggi, padahal revaluasi dapat menghasilkan nilai yang lebih rendah maupun lebih tinggi dari aset tercatat (Martani, 2012). Bahwa setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dana kumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.,dijelaskan juga dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007:16-6).

Walaupun alasan untuk melakukan revaluasi belum jelas, namun terdapat beberapa motivasi yang mendorong perusahaan untuk melakukannya diantaranya (1) sebagai sebuah bagian strategi pertahanan terhadap pengembalianlihan oleh perusahaan lain; (2) prinsip penandingan yang lebih baik karena pembebanan berikutnya dari nilai sekarang terhadap pendapatan; (3) pengungkapan kapasitas pinjaman yang lebih baik; (4) penyajian yang memberikan gambaran yang benar dan adil. Revaluasi aktiva tetap biasanya dilakukan oleh perusahaan yang akan *go publik*. Hal ini dilakukan supaya nilai aktiva yang dimiliki perusahaan mencerminkan keadaan yang sebenarnya pada saat ini sehingga kemungkinan para calon investor tertarik supaya nilai aktiva yang dimiliki perusahaan mencerminkan keadaan yang sebenarnya pada saat ini sehingga kemungkinan para calon investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan adalah besar. *Return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan (Anggraini, 1997 dalam Arista dan Astohar, 2012). Apa bila seseorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung resiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka resiko yang akan ditanggung juga rendah (Arista dan Astohar, 2012).

Pengukuran yang biasa digunakan oleh para pemakai informasi, khususnya para investor maupun calon investor dalam menilai kemampuan tingkat pengembalian investasi perusahaan ialah melalui rasio *return on invesment* (ROI) dan *return on asset* (ROA). Kedua rasio ini merupakan rasio

mendasar dan sudah lazim digunakan oleh pemakai informasi keuangan perusahaan dalam melalui gambaran masa depan perusahaan serta menilai resiko tingkat pengembalian modal perusahaan ROI memberikan gambaran kemampuan dasar perusahaan dalam menghasilkan laba atau gambaran mengenai keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Sedangkan ROA memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian investasi yang dapat diberikan perusahaan atas penggunaan aktiva dalam kegiatan operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian singkat diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah revaluasi aktiva tetap sebagai kebijakan penggunaan nilai pasar dalam laporan keuangan perusahaan berhubungan dengan rasio return on invesment dan return on assets.

**B. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara revaluasi aktiva tetap dengan ROI ?
2. Apakah terdapat hubungan antara revaluasi aktiva tetap dengan ROA ?

**C. Batasan Masalah Penelitian**

Penelitian ini dibatasi hanya :

1. Untuk mengetahui hubungan revaluasi aktiva tetap dengan ROI dan ROA perusahaan manufaktur yang melakukan revaluasi aktiva tetap dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.
2. Untuk Perusahaan yang melakukan revaluasi aktiva tetap didasarkan pada ada tidaknya saldo rekening “selisih penilaian Aktiva Tetap“ dalam neraca perusahaan.
3. Proksi digunakan atas revaluasi aktiva tetap adalah nilai logaritma selisih penilaian kembali aktiva tetap.

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan antara revaluasi aktiva tetap dengan ROI
2. Mengetahui hubungan antara revaluasi aktiva tetap dengan ROA

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di peroleh dari penulisan skripsi ini adalah :

### 1. Bagi Universitas Mercubuana Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu memberikan masukan-masukan bagi pihak-pihak yang berminat untuk mendalami topik yang sama.

### 2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam melakukan revaluasi terhadap aktiva tetap yang dimiliki.

### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi tahap dalam menerapkan teori-teori akuntansi aktiva tetap yang pernah didapatkan di bangku kuliah maupun sumbe-sumber bacaan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### Bab I Pendahuluan

Bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

## Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan penjelasan atas teori-teori pendukung berkaitan dengan topik penelitian dan akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan pembahasan.

## Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan cara-cara yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian serta metode analisa data.

## Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang diperoleh, analisis data yang menjelaskan pokok-pokok permasalahan, dan pembahasan hasil pengujian dengan metode yang ditetapkan.

## Bab V Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir penelitian yang mengemukakan kesimpulan dari analisis, keterbatasan penelitian serta saran oleh penulis.